

**PEMAHAMAN YŪSUF AL-QARADĀWĪ TERHADAP
HADIS-HADIS TENTANG PRILAKU KONSUMTIF**



SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Fakultas Ushuluddin, Study Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:
IMAM MUKHTAROM
NIM : 06530054

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Imam Mukhtarom
NIM : 06530054
Fakultas : Ushuluddin, dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ngajum, Kepanjen, Malang Provinsi Jawa Timur
Telp : 083834886611
Alamat Yogya : Karang Bendo, Banguntapan, Bantul Provinsi DIY
Judul Skripsi : PEMAHAMAN YŪSUF AL-QARADĀWĪ TERHADAP
HADIS-HADIS TENTANG PRILAKU KONSUMTIF

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Jika skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari satu bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Menyatakan



Imam Mukhtarom
NIM: 06530054



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2608/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN YUSUF AL-QARADAWI TERHADAP HADIS-HADIS TENTANG PRILAKU KONSUMTIF

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Imam Mukhtarom
NIM : 06530054


Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, tanggal:30 Agustus 2013

dengan nilai : *2,7*... (*B*)

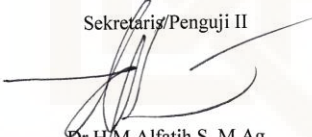
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/ Penguji I /Pembimbing


Afdawaiza, M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II


Dr.H.M.Alfatih S, M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III


Ali Imron, S.Th.I,MA
NIP. 198201105 200912 1 002

Yogyakarta,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N




Dr.Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Afdawaiza, S.Ag ,M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Imam Mukhtarom
NIM : 06530054
Judul : PEMAHAMAN YŪSUF AL-QARADĀWĪ TERHADAP HADIS-
HADIS TENTANG PRILAKU KONSUMTIF

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Afdawaiza, S.Ag ,M.Ag.
NIP: 19740818 199903 1002

MOTTO



“Jika kita punya satu nilai keyakinan dalam diri, bahwa sukses adalah hak saya, maka jalan kesuksesan pasti selalu terbuka”.

(Andrie Wongso)

PERSEMBAHAN



Buat:

Papah, Mamah, Adikku , Saudara-saudaraku, My Love dan Mereka yang mencintai kebenaran dan kebijaksanaan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan pencipta alam semesta, Nabi Muhammad SAW sang pemimpin umat yang teramat bijaksana. Tiada kata yang teramat pantas untuk diucapkan melainkan ucapan rasa syukur yang tak terhingga kepada-Mu Sang Maha Bijaksana pemilik segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah terlimpah kepada penyusun sehingga dengan pertolongannya penyusun dapat melewati segala rintangan, hambatan dan cobaan yang teramat berat, yang sering hadir dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa penyusun limpahkan beribu-ribu untaian shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang juga selalu membimbing kejalan yang penuh rahmat.

Kemudian dengan segala kerendahan hati penyusun juga menyampaikan rasa terima kasih yang terdalam kepada:

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku Kepala Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .
3. Bapak Afdawaiza, S.Ag ,M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Semua Dosen Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam baik langsung maupun tidak yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini.
6. Bapak/Ibu Pimpinan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam beserta stafnya, baik karyawan yang telah membantu dari segi teknis maupun operasional.

7. Bapak, ibu, adikku, saudara-saudaraku, dan kekasihku tersayang, terima kasih atas dukungan moril maupun materiil yang kalian berikan selama ini sehingga sangat membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Teman-temanku ismail, bilhaq, Lutfiani, rohman, suhendra, amax's, Aril dan semua teman jurusan TH kelas A dan B angkatan 2006, teman-teman Aremania Korwil Yogyakarta, serta penghuni Asrama Arek Lancor, aryo', adhim, ruslan, mamang dan teman-teman lainnya, terima kasih banyak telah membantu serta memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, berkat bantuan dan dorongan mereka semua, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam Skripsi ini. Namun ini usaha maksimal dari penulis untuk dapat menyelesaikan sebaik-baiknya. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis butuhkan dengan hati terbuka. Harapan akhir penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Hormat Penulis

Imam Mukhtarom

06530054

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

IV. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

اِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

اُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAK

.Aktifitas konsumtif pada masa kini khususnya bagi perilaku konsumen tidak bisa lepas dari aturan dan tuntutan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam (hadis). Bagi penganut islam sendiri tentunya hal-hal tersebut tak luput dari ajaran-ajaran pokoknya yang harus patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah swt. Islam sendiri pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal pada satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia. dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, maka hal itu harus dilakukan atas dasar kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan telah menyatakan patuh dan tunduk kepada Allah swt. Dalam Islam perilaku konsumtif tidak dibatasi pada kebutuhan hidupnya dan kesenangan-kesenangan yang menekankan pada aspek materialnya saja, akan tetapi harus ada sebuah keseimbangan ataupun kesinambungan antara aspek material dan aspek spiritual.

Di dalam hadis-hadis nabi saw menerangkan bahwa perilaku konsumtif harus baik seperti yang dicontohkan oleh nabi saw kepada para sahabat. Sedangkan Salah satu tokoh ulama' yang mengkaji perilaku konsumtif, yang akan menjadi bahan penelitian dalam skripsi ini, adalah Yūsuf al-Qaradāwī. Dalam menyusun skripsi ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif yang berorientasi pada kajian pustaka. Sumber data yang digunakan berupa tulisan-tulisan Yūsuf al-Qaradāwī yang berkenaan dengan tema yang dimaksud. Sehingga dalam hal perilaku konsumtif dapat ditarik kesimpulan secara umum dalam pemikirannya tentang perilaku konsumsi dengan cara tulisan Yūsuf al-Qaradāwī dideskripsikan berdasarkan pendekatan normatif dengan langkah-langkah deskripsi, interpretasi dan analisis.

Menurut Yūsuf al-Qaradāwī, bahwa norma-norma dasar yang menjadi landasan konsumen dalam perilaku konsumtif termasuk dalam menghindari dari sifat kikir atau bakhil, tidak boleh melakukan kemubaziran dan harus dengan menanamkan sifat kesederhanaan. Yang menjadi masalah disini bagaimanakah perilaku implementasi perspektif hadis dengan norma-norma yang telah dikemukakan oleh Yūsuf al-Qaradāwī. Dan implementasi dalam pemikirannya yang jauh dari sifat kikir atau bakhil yaitu dengan memberikan infak, baik wajib maupun sunnah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya, untuk masyarakat maupun untuk fi sabilillah (di jalan Allah). Tidak mubadzir berarti tidak membelanjakan hartanya untuk sesuatu yang negatif tanpa ada kemaslahatan dan untuk sesuatu yang diharamkan, termasuk dalam membelanjakan hartanya dengan berlebih-lebihan yaitu melebihi batas dalam hal yang halal. Karena dalam kehidupan sehari-hari sifat ego manusia lebih dekat dengan kemubaziran maka sifat kesederhanaanlah yang harus ditanamkan pada diri setiap konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup (baik dari jumlah penghasilan mereka banyak maupun yang jumlah yang penghasilannya sedikit), yaitu dengan bersikap tengah-tengah antara sikap bakhil, sikap mubadzir serta sikap berlebih-lebihan termasuk juga sikap kemewahan. Implementasi perilaku inilah yang harus ditekankan pada setiap orang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	11
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II. BIOGRAFI YŪSUF AL-QARADĀWĪ	
A. Biografi YŪsuf Al-Qaradāwī	18
1. Sekilas Tentang Mesir	18
2. Latar Belakang Kehidupan, Pendidikan, Tokoh-Tokoh Yang Mempengaruhi YŪsuf Al-Qaradāwī dan Organisasi YŪsuf al-Qaradāwī	20

3. Karya-karya Yūsuf Al-Qaradāwī	28
B. Pemahaman Yūsuf Al-Qaradāwī Terhadap Hadis	31
BAB III. HADIS-HADIS TENTANG PRILAKU KONSUMTIF	
A. Hadis Tentang Arahan Dalam Prilaku Konsumtif	37
B. Hadis Tentang Larangan Dalam Prilaku Konsumtif	43
BAB IV. PEMAHAMAN YŪSUF AL-QARADĀWĪ TERHADAP HADIS TENTANG PRILAKU KONSUMTIF	
A. Perilaku Konsumtif dan Implementasi Menurut Yūsuf al-Qaradāwī	49
B. Relevansi Pemahaman Yūsuf Al-Qaradāwī Tentang Perilaku Konsumtif Masyarakat Di Masa Kini	62
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumtif diartikan sebagai pemakaian (pembelian) atau pengonsumsi barang-barang yang sifatnya karena tuntutan gengsi semata dan bukan menurut tuntutan kebutuhan yang dipentingkan (Barry, 1994). Oleh karena itu, arti kata konsumtif (consumptive) adalah boros atau perilaku yang boros, yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Dalam arti luas konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas atau juga dapat diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewah.¹

Pengertian konsumtif, menurut Yayasan Lembaga Konsumen (YLK), yaitu batasan tentang perilaku konsumtif sebagai kecenderungan manusia untuk menggunakan konsumsi tanpa batas. Definisi konsep perilaku konsumtif sebenarnya amat variatif. Tapi pada intinya perilaku konsumtif adalah membeli atau menggunakan barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan.

Budaya konsumtivisme menimbulkan shopilimia. Dalam psikologi ini dikenal sebagai compulsive buying disorder (penyakit kecanduan belanja). Penderitanya tidak menyadari dirinya terjebak dalam kubangan metamorfosa antara keinginan dan kebutuhan. Ini bisa menyerang siapa saja, perempuan atau

¹ Id.m.wikipedia.org/wiki/konsumsi di akses pada 22-04-2013.19.20

laki-laki. Contoh dari makna konsumtif yang akan dikaji penulis yaitu membeli handphone jenis terbaru, mengikuti trend dan membeli gadget yang sedang update.

Secara umum konsumtif dipahami sebagai penggunaan atas sesuatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun rumah tangga. Kebutuhan ini tentu saja berbeda antara satu dengan yang lainnya, antara satu waktu dengan waktu yang lainnya, antara satu lingkungan dengan lingkungan yang lainnya. Ia adalah sebuah kebutuhan darurat yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia karena adalah bagian dari usaha manusia untuk terus dapat mempertahankan hidupnya sebagai khalifah Allah didunia. Ia merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Tentu saja jika hal itu diniatkan untuk mendapatkan keridhaan-Nya.

Awalnya konsumtif hanya terbatas pada kebutuhan pokok untuk hidup, akan tetapi meningkat kepada butuhan yang lebih tinggi dikarenakan faktor gaya hidup yang menjadikan perilaku orang dalam berkonsumtif menjadi berlebih-lebihan.² Gaya hidup juga dapat menjadi ajang ekspresi dan adaptasi seseorang terhadap budaya yang tengah melanda, sehingga tindakan seseorang didasarkan pada pola yang baru yang dilahirkan akibat perkembangan zaman. Dengan ini bentuk budaya modern menghadirkan gaya hidup modern menjadi acuan dalam bersikap maupun bertindak. Termasuk ketika hadir produk-produk baru dianggap bagian dari bentuk simbolis gaya hidup masa kini.

² Gaya hidup diberi pengertian sebagai cara bagaimana seseorang mengkonsumsi waktu dan uangnya untuk mengaktualisasikan dirinya.

Konsumtif merupakan salah satu penggunaan dan pemanfaatan sumber daya atau barang-barang yang ada atau anugrah-anugrah yang telah Allah berikan kepada manusia untuk digunakan. Dalam melakukan konsumtif manusia diberi kebebasan, namun dalam kebebasannya itu harus berpijak pada aturan-aturan konsumtif (perilaku-perilaku konsumtif) yang telah diatur dalam ajaran Islam pada umumnya.

Islam adalah agama yang memiliki keunikan tersendiri dalam hal Al Qur'an tentunya di bidang studi Hadis, sangat komprehensif dan universal. Komprehensif berarti merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial (hadis dan Sunnah). Universal berarti dapat diterapkan setiap waktu dan tempat. Hadis dan Sunnah, baik secara struktural maupun fungsional disepakati oleh mayoritas kaum Muslim dari berbagai Mazhab Islam, sebagai sumber ajaran Islam; karena dengan adanya hadis dan sunnah itulah ajaran Islam menjadi jelas, rinci, dan spesifik,³ karena makna hadis adalah suatu yang datang dari Nabi s.a.w baik berupa perkataan perbuatan dan atau persetujuan. Maka Kajian yang komprehensif terhadap sebuah hadis dalam tradisi keilmuan Islam, haruslah dilakukan dengan seimbang, yaitu dengan studi yang dapat mencangkup kajian terhadap kitab-kitab hadis (baik yang dikarang oleh ulama' sunni maupun syii).

Dalam hal konsumtif pun, Islam mengajarkan sangat moderat dan sederhana, tidak berlebihan, tidak boros, dan tidak kekurangan karena pemborosan adalah saudara-saudara setan. Konsumtif dianggap sebagai suatu

³ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2003), cet. ke-2, hal.XIII.

perkara yang baik, selama tidak membahayakan diri maupun orang lain. Islam mendorong manusia untuk mengkonsumsi sesuatu yang baik lagi halal untuk mewujudkan tujuan dari penciptaan manusia itu sendiri, yaitu beribadah kepada-Nya dan menjadi khalifah-Nya di muka bumi. Artinya, manusia akan mendapatkan dua manfaat sekaligus yaitu manfaat sekarang (dunia) dan manfaat akan datang (akhirat), Nabi Muhammad S.A.W bersabda:

خَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا هَمَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَمْرٍو بْنِ شَعِيبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا غَيْرَ (مَخِيلَةَ وَلَا سَرْفَ) . وَقَالَ يَزِيدُ مَرَّةً فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةَ (رواه الإمام أحمد)

“makan dan minumlah, bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan.” (HR. Imam Ahmad. Matan lain: An-Nasa’i 2512, Ibnu Majah 3595, al-Hakim dan di-*hasan*-kan dalam Shahih al-Jami’ ash-Shaghir (4505)).⁴

Hadis riwayat Imam Ahmad diatas tentunya juga telah dijelaskan dalam Firman Allah SWT di bawah ini:

إِنَّ الْمُبْذَرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(QS. Al- Isro’. 17: 27).⁵

⁴ Yūsuf al-Qaradāwī, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, alih bahasa Didin Hafidhuddin, dkk., cet. I, (Jakarta: Rabbani Press, 1997), hlm. 262

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992).

Hadis diatas memberikan pengertian bahwa Ajaran Islam sebenarnya bertujuan untuk mengingatkan umat manusia untuk membelanjakan hartanya sesuai kemampuannya. Pengeluaran tidak seharusnya melebihi pendapatan (lebih besar pasak dari pada tiang) dan tidak juga menekan pengeluaran terlalu rendah sehingga mengarah kepada kemegahan, pemborosan dan bermewah-mewahan.

Hal ini mengandung isyarat bahwa manusia yang ada pada dasarnya merupakan *decision maker* dalam banyak hal termasuk setiap perilakunya akan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan emosionalnya,⁶ tarik-menarik antara nilai dan emosional inilah yang mewarnai perilaku manusia dalam mengambil keputusan pada setiap aktifitas hidupnya,⁷ bagaimana bangsa-bangsa bertindak untuk menjaga perdamaian, bagaimana individu berhubungan dengan individu lain dan bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, kesemuanya merupakan nilai yang meliputi persoalan moralitas, yaitu persoalan baik dan buruk.

Diantara perkara yang membuat manusia murka terhadap diri mereka sendiri dan kehidupan mereka serta menghalangi mereka mendapat nikmat keridhoan adalah mereka kurang merasakan kenikmatan-kenikmatan yang mereka nikmati, barangkali nilainya telah hilang disebabkan jumlahnya yang banyak atau mudah baginya untuk memperoleh. Mereka selalu mengatakan,

⁶ Amitai Etzioni, *Dimensi Moral Menuju Ilmu Ekonomi Baru*, alih bahasa Tjun Suryaman, cet. I, (Bandung: PT Rosda Karya, 1992), hlm. V.

⁷ Yūsusuf al-Qaradāwī, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, alih bahasa Didin Hafidhuddin, dkk., cet. I, (Jakarta: Rabbani Press, 1997), hlm. 15.

“Kami kekurangan ini dan ini, Kami menginginkan ini dan ini.” Akan tetapi mereka tidak mengatakan, “Kami memiliki ini dan ini”.⁸

Hidup dengan kemegahan, pemborosan dan bermewah-mewahan bisa menjadi sebab dihilangkannya nikmat yang ada, karena hanya melahirkan kemaksiatan pada Allah. Bahkan, ia dapat menjadi penyebab hilangnya sumber daya ekonomi umat. Allah berfirman:

يا بني آدم خذوا زينتكم عند كل مسجد وكلوا واشربوا ولا تسرفوا , إنه لا يحب

المسرفين⁹

“hai anak-anak adam, pakaianlah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS Al-A'raf: 31).¹⁰

Di dalam hadis-hadis dan riwayat-riwayat para sahabat “apalagi ayat-ayat al-Qur’an” dianjurkan agar berlaku hemat dalam nafkah atau belanja. Diriwayatkan dari at-Tirmidzi dari Abdullah Ibnu Sirjis sampai kepada Nabi saw, bersabda:

السمت الحسن والتؤدة والإقتصاد : جزء من أربعة وعشرين جزءا من النبوة

⁸ Mahmud al-Mishri, *La Tahzan For Trouble Solutions*, (Jakarta: Pustaka Arafah), hlm. 183

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992).

¹⁰ Yūsuf al-Qaradāwī, *Daurul Qiyām wal Akhlāq fīl Iqtishodil Islām*, cet. I, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1415 H/1995 M,) hlm. 236

“Sikap yang baik, sifat kasih, dan berlaku ekonomis adalah sebagian dari dua puluh empat bagian kenabian”. (Disebutkan dalam Shahih al-Jami’ ash-Shagir dan di-*hasan*-kannya. (3692)).¹¹

Salah satu contoh hadis diatas dengan permasalahan perilaku konsumtif masyarakat pada masa kini yaitu banyaknya masyarakat yang berkonsumtif secara berlebih-lebihan dan mengandung kemewahan. Misalnya, karena zaman sekarang sudah sangat moderen dan brands elektronik selalu up to date dengan barang keluaran terbarunya maka orang-orang akan tergiur untuk memiliki barang tersebut, dari kaum borjuis sampai kaum pas-pasanpun sudah memiliki gadget tidak cukup satu apalagi remaja zaman sekarang yang labil dan gaya hidup modern yang kaya akan sifat gengsi pada orang-orang disekitarnya. Nah disinilah perilaku berkonsumtif mereka nampak sangat berlebih-lebihan dan pemborosan dalam berkonsumsi.

Didalam zaman modernisasi sekarang ini banyak perilaku-perilaku seseorang yang berkonsumtif tetapi jauh dari norma-norma yang terdapat dalam hadis maupun dalam al-Qur’an. Dari asumsi inilah penyusun menganggap bahwa persoalan kritis yang kemudian muncul pada masyarakat di zaman modernisasi saat ini mengenai teori konsumtif, misalnya dalam teori utilitarianisme, yang dalam teori ini terkait dengan penentuan terhadap nilai tindakan etis yang dilakukan dengan cara mengukur sejauh mana manfaat atau validitas yang akan diperoleh serta sejauh mana tindakan itu dapat dilakukan.

¹¹ Yūsuf al-Qaradāwī, *Daurul Qiyām wal Akhlāq fīl Iqtishodil Islām*, cet. I, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1415 H/1995 M), hlm. 237

Dalam kesempatan ini, adalah Yūsuf al-Qaradāwī seorang ulama mujaddid dan mujtahid di penghujung abad ke-20 ini, selalu memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan. Ia selalu mencoba “membumikan” ajaran Islam dan menggaris bawahi aspek masalah dalam penentuan hukum Islam. Karya-karya Yūsuf al-Qaradāwī pun sangat komprehensif dalam membahas persoalan-persoalan dengan nuansa modern seperti sekarang ini.

Yūsuf al-Qaradāwī yang mempunyai kapasitas Sebagai ulama yang memiliki kepekaan apresiasi yang tinggi terhadap al-Qur’an dan as-Sunah, maka penyusun disini akan mengkaji tentang perilaku konsumtif menurut beliau yang tentunya akan berlandaskan pada perspektif hadis. Adapun pemikiran beliau dalam bidang konsumtif, bahwa seorang konsumen dalam berkonsumtif hendaknya memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, jadi konsumen tahu kapan ia harus membelanjakan atau memanfaatkan hasil produksi. Perilaku-perilaku tersebut terikat oleh norma dan etika, meskipun Allah telah memberikan kebebasan sehingga konsumen tidak bebas mutlak dalam membelanjakan hartanya, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan karena berlebih-lebihan adalah sifat syaitan.

Menurut Yūsuf al-Qaradāwī, sebagaimana seorang muslim tidak bebas untuk mendapatkan hartanya dari sesuatu yang haram, ia juga tidak bebas untuk membelanjakan hartanya dalam hal yang haram. Bahkan, tidak boleh baginya untuk berlaku boros dalam hal yang halal, dan menghamburkan-

menghamburkan harta dimana-mana, karena perbuatan ini telah keluar dari ketentuan mewakili (istikhlaf) kepentingan harta Allah, dan menyalah-nyakan hak mandataris dari pemilik harta dan penciptanya.¹² Terkait dengan pembahasan Yūsuf al-Qaradāwī penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis pemikirannya tentang pemahaman yūsuf al-qaradāwī terhadap hadis-hadis tentang perilaku konsumtif, jika dikontekstualisasikan pada perilaku-prilaku masyarakat masa kini. Oleh sebab itu, penulis kemudian berkesimpulan bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini terfokus pada beberapa hal pokok masalah, yakni :

1. Bagaimana hadist-hadist yang menerangkan tentang perilaku konsumtif?
2. Bagaimana pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī terhadap hadis tentang konsumtif?
3. Bagaimana relevansi pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī tentang perilaku konsumtif masyarakat di masa kini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah maksud atau arah yang ingin dituju oleh peneliti, sedangkan kegunaan peneliti adalah dalam arti praktis atau segi-

¹² Yūsuf al-Qaradāwī, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, alih bahasa Didin Hafidhuddin, dkk., cet. I, (Jakarta: Rabbani Press, 1997), hlm. 235

segi kemanfaatan peneliti yang dilakukan.¹³ Dari beberapa permasalahan diatas peneliti ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui hadist yang menerangkan tentang konsumtif.
- b. Untuk mengetahui pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī terhadap hadis tentang konsumtif.
- c. Untuk memahami relevansi pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī tentang perilaku konsumtif masyarakat di masa kini.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini akan menambahkan hadis tentang Konsumtif sebagai referensi terhadap keilmuan studi Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Penelitian ini akan menambahkan kontribusi yang cukup signifikan terhadap keilmuan dalam studi Hadis tentang pemahaman yūsuf al-qaradāwī terhadap hadis-hadis perilaku konsumtif
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi contoh penelitian berikutnya untuk kemudian dikembangkan kebeberapa topik lainnya, khususnya dalam melihat perkembangan pemikiran intelektual muslim tentang konsumtif.
- d. Penelitian ini diharapkan juga dapat berguna baik bagi kepentingan akademis, maupun masyarakat luas terutama kaum muslimin. Selain itu, diharapkan juga membantu usaha peningkatan dan penhayatan serta pengalaman ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam hadis. Oleh sebab itu, kajian ini sangat diperlukan sebagai bahan bacaan dan

¹³ Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm.8

renungan umat islam, sehingga nantinya diharapkan juga akan terbentuk masyarakat yang mampu mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam hadis pada kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan norma-norma akhlak.

D. Telaah Pustaka

Uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, merupakan pengertian dari telaah pustaka.¹⁴ Untuk menghasilkan suatu hasil penelitian yang komperhensif, dan tidak adanya pengulangan dalam penelitian, maka sebelumnya dilakukanlah sebuah pra-penelitian terhadap objek penelitiannya, dalam hal penelitian terkait dengan pokok pembahasan yang penulis kaji tentang *Pemahaman Yūsuf Al-Qaradāwī Terhadap Hadis-Hadis Tentang Prilaku Konsumtif*.

Penelitian mengenai perilaku konsumtif secara khusus jarang sekali dilakukan. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa konsep konsumtif hanyalah suatu kegiatan pemanfaatan barang-barang hasil produksi dan kecenderungan hanya sebatas materialistik belaka yaitu sebagai “pelampiasan” pemenuhan kebutuhan hidup manusia semata yang menjadi perilaku gaya hidup masa kini. Selain dari pada itu, kecenderungan yang lain adalah konsumtif hanya dianggap sebagai sebagian kecil dari dua substansi pemanfaatan kekayaan lainnya yaitu produksi dan distribusi. Sehingga dari beberapa referensi yang membahas tentang perilaku konsumtif dan segala hal kajian hadis sangatlah minim dalam pembahasan perilaku konsumtif dalam

¹⁴ Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*.....hlm.8

perspektif hadis dan segala perilakunya hanyalah dipaparkan dalam bagian dari bab saja.

*Monzer Kahf*¹⁵ misalnya, di dalam bukunya “*Ekonomi Islam*”, memasukkan pengaturan konsumtif dan etikanya dalam Islam kedalam bab teori konsumtif. Pembahasannya lebih ditekankan pada penanggulangan isu-isu pokok mengenai teori perilaku konsumen dan konsep-konsep barang-barang konsumen. Ia menjelaskan bahwa unsur-unsur pokok dari rasionalisme perilaku konsumen meliputi konsep keberhasilan, skala waktu perilaku konsumen, dan konsep harta. Di dalam konsep harta inilah dipaparkan etika konsumtif dalam Islam.

Demikian juga halnya dengan *Abdul Manan*,¹⁶ di dalam bukunya “*Teori dan Praktek Ekonomi Islam*”, ia menganalisis bahwasanya perintah Islam mengenai konsumtif dikendalikan oleh lima prinsip dasar yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas. Kemudian ia melanjutkan dengan menggolongkan kebutuhan-kebutuhan manusia dengan urutan prioritas sesuai dengan tuntutan Islam.

Dalam pernyataan yang tegas, *Sunarto*¹⁷ menekankan bahwa pengaturan konsumtif dan hubungannya dengan produk konsumen melibatkan masalah kepercayaan yang tinggi, maka sangatlah penting bahwa perilaku tersebut harus dilingkupi dengan etika. Pembahasan ini kemudian ia jelaskan

¹⁵ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, alih bahasa Machnun Husein, cet. I (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), hlm. 19-40.

¹⁶ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa Nastangin (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm, 45.

¹⁷ Sunarto, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Amus, 2003), hlm, 2.

secara detail di dalam disiplin ilmu perilaku konsumen (*consumer behavior*) baik secara teoritis maupun aplikatif.

Skripsi yang menelaah dan mengalisis pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī, yaitu karya Rahmawati yang berjudul Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Ekonomi Islam, tahun 2000¹⁸ penelitian ini menitik beratkan pada etika yang di dalamnya meliputi nilai moral, akhlak dan perannya dalam kegiatan ekonomi Islam. Skripsi karya Sartono yang berjudul Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Zakat Madu.¹⁹ Penelitian ini menfokuskan pada metode penggalian dan penetapan hukum zakat madu yang dilakukan oleh Yūsuf al-Qaradāwī Skripsi karya Achmad Subhan tahun 2002 yang berjudul Konsep Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat.²⁰ Skripsi ini mengkaji tentang konsep pengelolaan zakat dan relevansinya dalam konteks ke-Indonesia-an.

Maka uraian di atas menunjukkan adanya perbedaan baik secara obyektif maupun ruang lingkup kajian dengan penelitian skripsi ini, oleh karena itu bahwa skripsi berjudul "*Pemahaman Yūsuf Al-Qaradāwī Terhadap Hadis-Hadis Tentang Prilaku Konsumtif*" ini secara khusus tidak pernah ada yang membahas dalam suatu karya ilmiah dan tidak ada terjadi pengulangan penelitian terdahulu dengan adanya penelitian akademis ini.

¹⁸ Rahmawati, *Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Etika Ekonomi Islam*, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

¹⁹ Sartono, *Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Zakat Madu*, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁰ Achmad Subkhan, *Konsep Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī dan Relevansinya dalam Konteks ke-Indonesia-an)*, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah suatu studi atas pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī yang sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang bahan atau materinya didapat melalui suatu studi kepustakaan, yaitu dengan mengambil data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu pemaparan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci atau mendetail yang diawali dengan menggambarkan konsep yang dikemukakan oleh Yūsuf al-Qaradāwī tentang perilaku konsumtif yang kemudian memberikan pembahasan dan analisa terhadap pemikirannya.

3. Metode Pengumpulan Data

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan penelusuran terhadap bahan-bahan kajian baik dari sumber primer (Primary sources) maupun sumber sekunder (secondary sources). Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku berjudul *Daurul Qiyām wal Akhlāq fīl Iqtishodil Islām*²¹ (Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam) dan *Kaifa Nataa'amalu Ma'a As-Sunnah An-Nabawiyyah*²², sementara bahan-bahan lain yang berkaitan dengan pembahasan dijadikan sumber sekunder, semisal sumber-sumber yang menjadi rujukan Yūsuf al-Qaradāwī dalam bukunya.

²¹ Yūsuf al-Qaradāwī, *Daurul Qiyām wal Akhlāq fīl Iqtishodil Islām*, cet. I (Kairo: Maktabah Wahbah, 1415 H/1995 M).

²² Yūsuf al-Qaradāwī, *Kaifa Nataa'amalu Ma'a As-Sunnah An-Nabawiyyah Ma'Alim wa Dawabit*, (USA : Al-Ma'had AL-'Alamiy Al-Islami, 1990)

4. Metode Pengolahan Data

Metode mengolah data dalam skripsi ini, penulis akan melakukan langkah-langkah interpretasi, deskripsi, dan analisis dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif.²³ Dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif, yang dimaksudkan penulis disini adalah, karena penelitian hadis tergolong penelitian kualitatif maka metode analisisnya adalah deskriptif analisis yaitu dilakukan untuk menjelaskan semua komponen tersebut, baik yang berkaitan dengan sanad atau matan dari tema yang di bahas dalam skripsi ini. Ace Suryadi dan A.R.Tilaar menjelaskan bahwa tujuan pendekatan deskriptif ini adalah mengemukakan penafsiran yang benar secara ilmiah mengenai gejala kemasyarakatan agar diperoleh kesepakatan umum.²⁴

a. Interpretasi

Metode ini digunakan untuk menelaah pemikiran tokoh dan menangkap arti dan nuansa pemikiran yang dimaksudkannya secara has. Metode ini akan digunakan untuk memaparkan pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī tentang implementasi konsumsi dalam perspektif hadis yang akan dibahas dalam bab IV.²⁵

b. Deskripsi

Metode ini dimaksudkan untuk menguraikan secara teratur konsep pemikiran tokoh yang dibahas dalam skripsi ini. Metode ini juga akan

²³ Ahmad Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: AMZAH,2009), hlm. 75.

²⁴ Ace Suryadi dan A.R.Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 1994), hlm. 46.

²⁵ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), cet. Ke-12, hlm. 63.

digunakan untuk mengungkapkan seluruh persoalan dalam bab II, III dan IV.²⁶

c. Analisis

Metode ini digunakan untuk menelaah secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah atau konsep.²⁷ Ini juga akan digunakan untuk memaparkan masalah-masalah yang ada di bab II, III, dan IV.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun menggunakan pokok-pokok pembahasan secara sistematis yang berisi pendahuluan, pembahasan, dan penutup yang dituangkan ke dalam lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan dan organik.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah diadakannya penelitian, pokok masalah yang menjadi dasar dan dicari jawabannya, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka untuk menelaah buku-buku yang berkaitan dengan topik kajian yang telah dilakukan orang lain yang menjadi obyek penelitian sekaligus akan nampak orisinalitas kajian penulis yang membedakannya dengan jumlah peneliti sebelumnya, metode penelitian, dimaksud sebagai alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, tujuan agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang lebih akurat, sedangkan sistematika pembahasan dimaksudkan untuk melihat rasionalisasi dan interelasi keseluruhan bab dalam skripsi ini.

²⁶ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian*cet. Ke-12 hlm. 65.

²⁷ Louis O. Kattsoff, *pengantar filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara wacana, 1987), hlm. 18.

Pada bab kedua, menjelaskan dan memaparkan pembahasan tentang biografi Yūsuf al-Qaradāwī yang meliputi: kehidupan Yūsuf al-Qaradāwī dan dibahas tokoh-tokoh yang mempengaruhi Yūsuf al-Qaradāwī, karya-karya Yūsuf al-Qaradāwī, latar belakang kehidupan, pendidikan dan organisasi Yūsuf al-Qaradāwī serta pemahaman yūsuf al-qaradāwī terhadap hadis

Bab ketiga membahas hadis-hadis tentang perilaku konsumtif. Pembahasan ini sangat penting karena untuk memberikan gambaran awal mengenai konsep konsumtif.

Bab keempat, merupakan bab inti, setelah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai gambaran pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī terhadap hadis tentang konsumtif yang menjadi obyek penelitian, maka pada bab ini dilakukan analisis terhadap konsep pemikiran dan relevansi pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī tentang perilaku konsumtif sebagai jawaban atas pokok masalah dalam kontekstualisasi masyarakat dimasa kini.

Bab kelima, merupakan bab penutup, bagian ini tentang kesimpulan dari semua yang telah dibahas, yang merupakan usaha penyusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam skripsi ini. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang diperlukan.

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prilaku konsumtif di dalam hadis diterangkan bahwa barang yang baik untuk berkonsumtif haruslah halal, baik dan bergizi, tidak kotor atau najis, tidak mengandung riba, dan tidak dari hasil suap atau korupsi. Sedangkan prilaku dalam berkonsumtif tidak berlebih-lebihan, tidak sombong, tidak mubadzir, dan tidak bermewah-mewahan.
2. Perilaku konsumtif menurut Yūsuf al-Qaradāwī diantaranya adalah *tidak mubazir, tidak bersikap kikir atau bakhil, dan kesederhanaan*.
3. Pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī terhadap hadis tentang prilaku konsumtif diantaranya adalah Implementasi dari pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī dalam penyusunan skripsi ini adalah implementasi teoritis, dalam pemikirannya yang tidak *kikir* atau *bakhil* berarti memberikan infak baik wajib maupun sunnah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya, untuk masyarakat maupun untuk fi sabilillah (di jalan Allah). Tidak *kikir* atau *bakhil* ini dimaksudkan agar manusia bersikap adil dalam menggunakan hartanya. Tidak *mubazir* berarti tidak membelanjakan hartanya untuk sesuatu yang tanpa ada kemaslahatan dan untuk sesuatu yang diharamkan, termasuk dalam membelanjakan hartanya dengan berlebih-lebihan yaitu melebihi batas dalam hal yang halal. Dan yang terakhir adalah *Kesederhanaan* yang harus ditanamkan dalam setiap kehidupan keseharian manusia, yaitu bersikap tengah-tengah antara sikap bakhil, sikap mubadzir serta sikap berlebih-lebihan

termasuk juga sikap kemewahan. Membelanjkan harta untuk kebutuhan dan kesenangan dalam Islam tidak dilarang, namun dalam kebutuhan dan kesenangan tersebut harus sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

B. Saran-Saran

1. Pembahasan mengenai hadis-hadis tentang perilaku konsumtif yang telah dirumuskan oleh Yūsuf al-Qaradāwī di dalam skripsi ini sangat simple, sangat mudah dipahami dan mudah jika rumusan konsep pemikirannya untuk diamalkan di dalam kehidupan kesehariannya, sehingga dalam kesehariannya akan selalu bersikap sederhana.
2. Pembahasan mengenai pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī terhadap hadis-hadis tentang perilaku konsumtif dalam wacana di dalam skripsi ini mungkin jauh dari kesempurnaan untuk disajikan secara utuh dan komprehensif. Penyusun menyadari, tentunya banyak yang tercecer dan tertinggal, karenanya penyusun mengharapkan untuk kajian berikutnya dikemudian hari dapat mengambil apa yang dirasa kurang, dan akan sangat berguna untuk dapat memenuhi apa yang penyusun harapkan sebelumnya, yakni mengkaji permasalahan konsumtif dalam wacana tentang isu-isu keagamaan dengan pemikiran atau pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī dalam kajian islam yang lebih utuh dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qaradāwī, Yūsuf. *Daurul Qiyām wal Akhlāq fīl Iqtishodil Islām*, cet. I (Kairo: Maktabah Wahbah, 1415 H/1995 M).
- al-Qaradāwī, Yūsuf. *Kaifa Nataa'amalu Ma'a As-Sunnah An-Nabawiyah Ma'Alim wa Dawabit*, (USA : Al-Ma'had AL-'Alamiy Al-Islami, 1990)
- al-Qaradāwī, Yūsuf. *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, alih bahasa K.H. Didin Hafidhuddin, M.Sc, dkk., cet. I (Jakarta: Rabbani Press, 1997).
- al-Qaradāwī, Yūsuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, penerjemah Zainal Arifin - Dahlia Husin, Jakarta:Gema Insani Press, 1997.
- al-Mishri ,Mahmud. *La Tahzan For Trouble Solutions*
- Asnawi, Bahri, *Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī)*, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, alih bahasa Dewi Nurjuliati, dkk., cet. I (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1995).
- Achmad Subkhan, *Konsep Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī dan Relevansinya dalam Konteks ke-Indonesia-an)*, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Ace Suryadi dan A.R.Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*.

Bakker, Anton dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), cet. Ke-12.

CD-ROM, *Maktabah samelaa*

Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama, 1992.

Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Hadis*, (Yogyakarta: TERAS, 2003), cet. ke-2.

Dr. H. Ahmad Majid Khon, M.Ag, *Ulumul Hadis*, Jakarta: AMZAH, 2009.

Etzioni, Amitai. *Dimensi Moral Menuju Ilmu Ekonomi Baru*, alih bahasa Tjun Suryaman, cet. I (Bandung: PT Rosda Karya, 1992).

Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :2008).

Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*.

<http://www.alquran-indonesia.com/web/quran/listings/details/17> 21-03-2013, 8:46

<http://www.quranterjemah.com>

Kahf, Monzer, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, alih bahasa Machnun Husein, cet. I, Yogyakarta : Aditya Media, 2000.

Louis O. Kattsoff, pengantar filsafat, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiarra wacana, 1987), hlm.

Mannan, Abdul, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, alih bahasa Nastangin,
Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Sunarto, Perilaku Konsumen (Yogyakarta: Amus, 2003).

Qadir, Rahman. Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Zakat Profesi, tesis tidak
diterbitkan, IAIN Suann Kalijaga Yogyakarta.

Rahmawati, Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Etika Ekonomi
Islam, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Sartono, Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Zakat Madu, Fakultas
Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

-----, A Contribution to The Theory of Consumer Behavior in Islamic Society in
Islamic Economic, Jedda : King Abdul Aziz University.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Imam Mukhtarom
Tempat tanggal lahir : Malang, 07 Mei 1988
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Ngasem, Ngajum, Kepanjen, Malang 65164
No Hp : 083834886611
Nama Orang tua
Ayah : H. Suwari BCHK
Ibu : Hj. Syafi'atun
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah tangga

B. SEJARAH PENDIDIKAN

1. TK NU Hasanuddin	1993-1994
2. SDN Talangagung 02	1999-2000
3. MTS Sunan Pandanaran	2002-2003
4. MAN Sunan Pandanaran	2003-2006
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2006-2013